PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Alkitab menyatakan segala yang diciptakan Allah itu sungguh amat baik (Kej.l). Manusia merupakan satu-satunya makhluk ciptaan Allah yang Mulia. Manusia memiliki keistimewaan juga diberikan karunia serta potensi yang luar biasa. Namun, ciptaan Allah itu tidak semuanya sama, melainkan manusia diciptakan dengan bermacam-macam perbedaan yang dilahirkan dengan berbagai kondisi. Perbedaan yang dimiliki manusia misalnya: perbedaan sifat, fisik, dan latar belakang. Dapat dilihat dari anak yang dilahirkan secara berkebutuhan khusus sehingga untuk mengembangkan dirinya, mereka memerlukan bantuan yang khusus (layanan khusus). Ada yang dilahirkan dengan kemampuan serta kondisi tubuh yang tidak biasa sehingga tersedianya layanan pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. [[1]](#footnote-2)

Anak berkebutuhan khusus yang berusia dibawah 18 tahun, jika dilihat secara fisik, mental, sosial juga emosional, memiliki kelainan atau dalam arti namun mempunyai bakat dan kemampuan yang istimewa.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4) Pengertian dari anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan keadaan luar biasa oleh karena

mempunyai kondisi yang tidak sama dengan anak normal. Anak yang kebutuhan khusus merupakan anak yang tidak berkriteria sebagaimana dengan kriteria anak normal, dan rata-rata ketidaksesuaian tersebut berkaitan pada penglihatan atau pendengaran, intelektual dan sosial emosional.3 Sehingga dipahami bahwa anak berkebutuhan khusus yakni mereka yang merasakan penyimpangan dalam tumbuh serta perkembangannya atau terhambat secara fisik, mental, pengetahuan, emosi sosial, serta komunikasi yang tidak sama dengan mereka yang normal, mengakibatkan anak berkebutuhan khusus harus diberi layanan khusus dalam pendidikannya.

Salah satu contoh anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami masalah mental, yakni Anak Tunagrahita. Masalah yang dihadapi anak tunagrahita ialah ketidakmampuan mengelolah informasi yang didapatkan dari guru sehingga salah melakukan instruksi yang diberikan.4 Oleh karena itu, pembimbingan serta perhatian pendidik adalah hal yang diperlukan oleh anak tunagrahita, sehingga tingkatan perkembangan diri yang ada padanya dapat terwujud sesuai dengan kondisinya di mana anak tunagrahita tidak memiliki kemampuan yang sama dengan teman seusianya.

Ada beberapa cara yang bisa diberlakukan guru lewat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, yakni guru harus mengenali keunikan dari setiap [[4]](#footnote-5) 1 siswa, kemudian harus mengetahui situasi di lingkungan sekolah dan lingkungan yang ada disekitarnya.[[5]](#footnote-6) Namun, berdasarkan hasil wawancara dari informan DN selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 7 September 2022 bahwa terdapat 10 siswa anak tunagrahita, di Sekolah Luar Biasa Minanga Kecamatan Mengkendek. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa tersebut keluar masuk kelas dan tidak mengikuti pembelajaran karena tidak bisa memahami apa yang diberikan oleh guru pada saat mengajarkan Pendidikan Agama Kristen. Anak tunagrahita perlu diajarkan Pendidikan Agama Kristen, supaya anak tunagrahita tersebut dapat mengenal Tuhan secara pribadi, dapat mengenal bahwa Tuhan yang menciptakan manusia, dan juga bisa memahami perintah dan larangan Tuhan, meskipun cara mereka memahami tidak akan sama dengan anak normal, jika anak tunagrahita tidak diajarkan Pendidikan Agama Kristen mereka tidak akan mengenal Tuhan secara pribadi dan tidak mengetahui siapa yang menciptakan mereka.

Strategi Pendidikan Agama Kristen penting tidak hanya berlaku bagi orang normal tapi juga pada yang memiliki kebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang diharapkan ialah melalui lingkungan tempat tinggal, anak tunagrahita dapat mengenal akan penciptanya dan

mempersiapkan mereka agar mampu menerima keberadaan dirinya, dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya, serta mampu mengembangkan diri dengan prestasi-prestasi yang diperoleh.

Dari pemaparan di atas maka penulis terdorong untuk meneliti strategi guru Pendidikan Agama Kristen pada Anak Berkebutuhan khusus Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Minanga Kecamatan Mengkendek.

1. Fokus Masalah

Berikut ini adalah fokus permasalahan berdasarkan permasalahan sebelumnya: Penulis memfokuskan pada SLB Minanga Kecamatan Mengkendek, Strategi Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Kristen untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ialah bagaimana strategi guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Minanga, Kecamatan Mengkendek?

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Strategi Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Kristen pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB Minanga Kecamatan Mengkendek.

1. Manfaat Penulisan

secara garis besar manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua bagian yakni:

1. Manfaat Teoritis
2. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pembelajaran yang diterapkan dalam mata kulia di Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja, khususnya dalam mata kulia Media Pembelajaran PAK, Micro Teaching, dan lain sebagainya.
3. Diharapkan dapat dijadikan pendukung serta masukan dalam tulisan yang sejenis untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.
4. Manfaat Praktis
5. Diharapkan bisa menambah strategi guru dalam mengajarkan PAK bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita agar lebih efektif.
6. Membantu guru dalam memperoleh contoh dalam penggunaan pembelajaran yang digunakan.
7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai dalam tulisan ini ialah:

Bab 1 mencakup Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, kelebihan penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan semuanya ada di bagian pendahuluan.

Bab II mencakup Landasan teori terdiri dari pengertian anak berkebutuhan khusus tunagrahita, strategi guru Pendidikan Agama Kristen.

Bab III mencakup Jenis penelitian, lokasi dan pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data merupakan komponen metode penelitian.

Bab IV mencakup temuan penelitian dan analisis

Bab V pada bagian ini memuat kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup.

1. Rafael, Lisinus dan Patricia, S PEMBINAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Yayasan Kita Menulis, 2020).43. [↑](#footnote-ref-2)
2. ‘I.G.A.K.Wardani: dkk, Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007).:2-8. [↑](#footnote-ref-3)
3. Santun Butar-butar, Standar Penanganan Anak Kebutuhan Khusus SMP/SMK PATMOS (Jakarta, 2011). [↑](#footnote-ref-4)
4. 3Sulthon, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).l. [↑](#footnote-ref-5)
5. Mega and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi," THEOLOCIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif) 1, no. 2 (2022): 163-180. [↑](#footnote-ref-6)